



Research Paper

JHP: Jurnal Harmoni Pendidikan

Vol 1, No 1. (2025), 45-58

e-ISSN: 3109-8991

Journal homepage: <https://athallahpublishing.com/index.php/jhp/index>

Penerapan Metode Debat Bahasa Arab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswi Kelas Bahasa di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah

Faidatul Hasanah

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo, Indonesia

*Corresponding author: faidafawwaz123@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

Metode Debat
Keterampilan Berbicara,
Bahasa Arab
Pembelajaran Aktif

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab menuntut keterampilan berbicara yang baik, penguasaan kosa kata yang luas, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis dan logis. Tetapi, metode pembelajaran tradisional tak jarang kurang efektif dalam mengembangkan ini. Aspek pendekatan inovatif yang potensial merupakan penerapan metode debat dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan metode debat dan pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswi kelas Bahasa Madrasah I'dadiyah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. Penelitian ini memakai pendekatan gabungan antara kualitatif dan kuantitatif, hal ini tampak dalam analisis datanya. Data dikumpulkan dengan memakai observasi, dan angket. Objek penelitian ini artinya siswi kelas Bahasa Madrasah I'dadiyah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode munazharah/debat ini dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswi kelas Bahasa untuk berbicara bahasa Arab. Hal itu tampak dalam praktik debat yang dilaksanakan pada pembelajaran debat, para siswi bersemangat buat melakukan debat serta berusaha aktif berbicara bahasa Arab walaupun sebagian akbar belum bisa menggunakan tata bahasa Arab yang baik dan benar. Selain itu, sesuai hasil angket kepuasan siswi terhadap penerapan metode ini, didapat nilai berkisar dari 91%-100%, dengan rata-rata 97%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode debat dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka.



Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan nilai kualitas pelajar. Ada beberapa unsur yang menekankan keterlibatan siswa secara fisik, psikis, dan emosional dalam belajar antara lain, metode dan media pembelajaran, kurikulum, serta bahan ajar yang menopang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, learning proses yang lebih efisien dalam mengolah dan menumbuhkan keinginan gemar belajar adalah menggunakan cara studi perkara, debat, dialog, metode latihan, atau sebangsanya. Dalam Pendidikan Bahasa Arab yang menjadi sasaran bukan hanya laksana epistemology dan saintifik saja, melainkan pula berpendapat bahwa pendidikan bahasa Arab menjadi alat. Bahasa Arab memerankan pesan sentral dalam kehidupan sosial dan keagamaan,serta merupakan salah satu Bahasa utama dalam komunikasi internasional (Ridwan, M.2023). Namun banyak peserta didik kesulitan berbicara aktif dan lancar karena metode pembelajaran yang kurang interaktif dan berfokus pada hafalan dan tata Bahasa. Pendekatan seperti ini akan menghambat ekspresi spontan dan berpikir logis siswa, sehingga menurunnya rasa kepercayaan diri dan kemampuan berbicara yang akan sulit dicapai. Permasalahan ini menjadi isu penting dalam dunia Pendidikan, baik di tingkat nasional maupun international, mengingat pentingnya penguasaan Bahasa Arab dalam aspek akademik dan sosial.

Sebagai tanggapan terhadap permasalahan ini, metode debat Bahasa Arab hadir sebagai solusi inovatif yang melibatkan keaktifan siswa. Debat Bahasa Arab melatih siswa agar dapat memperluas kosakata, Menyusun argumen yang logis, mempertahankan pendapat, dan merespon argument lawan dengan cepat. Selain itu juga berpotensi untuk melatih mental yaitu melatih keberanian dalam meningkatkan kefasihan berbicara Bahasa Arab di depan publik, dan memahami struktur kalimat dengan kompleks. Berdasarkan teori pembelajaran interaktif, keterlibatan siswa sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berbicara yang efektif dan kreatif. Pembelajaran berbasis interaksi seperti debat, memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dalam konteks yang lebih alami, yang membantu mereka dalam kefasihan dan kepercayaan diri (Achoita, 2025).

Dari beberapa permasalahan di atas, penelusuran terhadap literatur yang dilakukan sebelumnya, terdapat penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi atau kemiripan dengan variable yang akan diteliti, dapat disimpulkan pada tiga kelompok besar yaitu: Pertama *Self Regulated Learning dan Self Efficacy* Mahasiswa Tim Debat Bahasa Arab al-Kindy (Nuril Mufidah & Warisma, 2019).Kedua, Belajar debat dalam Bahasa Arab tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memperkaya pemahaman

tentang dunia sekitar dan membangun keterampilan komunikasi yang efektif (Muttaqien & Faedurrohman, 2022). Ketiga, Metode Bahasa Arab telah terbukti efektif dalam meningkatkan pembiasaan penggunaan Bahasa Arab dalam keseharian siswa (Mumtahanah, 2013). Meskipun penelitian terdahulu Sebagian besar telah membahas manfaat debat, namun mereka lebih fokus pada proses pendidikan dalam debat secara aplikatif dan metodologis, tanpa memperhatikan pentingnya penerapan debat dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut berlandaskan teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya melibatkan keaktifan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam Bahasa Arab. Pembelajar Bahasa Arab tentu harus memiliki cara efektif untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam Bahasa Arab. Debat Bahasa Arab merupakan satu kegiatan yang mencakup sekaligus aspek-aspek penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Penggunaan metode debat dalam pembelajaran Bahasa Arab berlandaskan beberapa urgensi mendalami debat Bahasa Arab yaitu: pertama, Debat sebagai sarana meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab; kedua, Membangun lingkungan Bahasa Arab yang kondusif; ketiga, manfaat debat Bahasa Arab dalam sudut pandang debater nasional dan Internasional (Teguh Satria Pendowo, 2024). Dari sini, kita dapat memahami bahwa mendalami debat berbahasa Arab memiliki banyak manfaat, karena proses persiapan untuk kompetisi sendiri sering kali lebih berharga dari pada hasil akhirnya. Ini karena lawan debat sebenarnya adalah mitra berpikir (Aad Baking, 2020). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode debat dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa. Penelitian ini juga mengeksplorasi pengaruh penerapan metode debat Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab, keterampilan berpikir kritis, penguasaan kosa kata, serta melatih mentalitas dalam berdebat.

Method

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan mendeskripsikan bagaimana penerapan metode debat dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dan melihat sejauh mana pengaruh metode tersebut dalam meningkatkan motivasi siswi dalam berbicara Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang tampak dalam teknik analisis datanya. Objek penelitian ini adalah siswa kelas Bahasa di madrasah I'dadiyah pondok pesantren salafiyah Syafi'iyah yang berjumlah sebanyak 14 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner/angket. Observasi digunakan untuk melihat bagaimana proses penerapan metode munazharah dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dan angket digunakan untuk melihat akan kepuasan atau tanggapan siswi terhadap penerapan metode ini.

Hasil dan Pembahasan

Debat Bahasa Arab

Debat merupakan pertentangan argumentasi yang didukung oleh ide-ide cemerlang dan fakta yang valid antara dua kelompok tentang tema yang sudah ditentukan (Teguh Satria Pendowo, 2024). Dalam debat dilakukan kegiatan adu argumentasi atau pendapat antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun berkelompok dengan tujuan untuk mendiskusikan, memecahkan serta memutuskan suatu masalah dan menghargai suatu perbedaan. Banyak orang yang salah mengartikan bahwa debat merupakan bagian dari bagaimana seseorang bisa mematahkan argument lawan, tetapi debat yang sebenarnya adalah bagaimana seseorang bisa meyakinkan orang lain setuju dengan argument yang disampaikan olehnya dan menganggapnya benar, karena dengan meyakinkan orang lain bahwa argument yang kita sampaikan benar, maka secara tidak langsung kita telah mematahkan argument dari lawan (Ibnu Burdah, 2018).

Debat merupakan keterampilan orisinal dalam budaya Arab dan Islam. Debat dikenal dalam konsep modern sebagai seni sastra yang berasal dari Timur, dimana para cendikiawan Timur dalam hal ini lebih unggul dibandingkan selain mereka. Sebagai contoh yang mewakili gerakan intelektual dialogis yang berkembang di masa kejayaan Islam Ibnu Hazm menjadi salah satu tokoh utama yang terlibat dalam bidang perdebatan dan dialog. Ia sering berdebat dengan orang-orang Yahudi dan Nasrani, dan memberikan sumbangan penting dalam perkembangan seni berdebat dan dialog (Abd al-Latif Salmay, 2014). Ini membuktikan bahwa orang yang bisa berdebat memiliki wawasan yang luas dan kecakapan yang tinggi dalam berbicara Bahasa Arab. Para debater yang sudah berkecimpung dalam dunia perdebatan berbahasa arab akan sangat merasakan bertambahnya pembendaharaan kosa kata Bahasa Arab, karena mereka harus selalu memahami isu-isu terkini dengan kosa kata yang kontemporer sehingga perlahan tapi pasti dapat meningkatkan kualitas Bahasa Arab mereka terutama dalam keterampilan berbicara Bahasa Arab.

Debat bahasa Arab merupakan salah satu strategi pembelajaran bahasa Arab yang masuk dalam metode komunikatif, dimana apabila diterapkan dengan baik, maka latihan debat bahasa Arab akan terasa menyenangkan serta sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemahiran dalam bahasa Arab, karena dalam debat bahasa Arab tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara saja, namun juga bisa meningkatkan pengetahuan mengenai kaidah bahasa Arab dari berbagai aspek, seperti mengajarkan keindahan sastra. Selain itu, debat bahasa Arab juga memaparkan manfaat debat dalam sudut pandang debater International yaitu: meningkatkan kemampuan berbahasa arab yang benar dengan standart penutur aslinya, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan ketepatan tatanan dan kemampuan berpikir kritis yang tinggi dan logis, meningkatkan kemampuan untuk menyusun dan mengatur pemikiran, meningkatkan riset analitis penelitian, memperoleh relasi dan pertemanan dari berbagai negara, dan meningkatkan

pengetahuan serta informasi terkini terkait isu-isu internasional (Teguh Satria Pendowo, 2024). Panggung debat Bahasa Arab memberikan kita ruang untuk menemukan jati diri sebagai pembelajar Bahasa Arab sejati. Debat Bahasa Arab merupakan satu dari sekian banyak cara efektif untuk meningkatkan kualitas Bahasa dan ketajaman pandangan serta fikiran dan penalaran kita. Maka dari itu, etika, adab, dan cara dalam menyampaikan argument atau gagasan sangat penting dalam membangun mental keterampilan berbicara dalam bahasa Arab.

Bagi debater yang sering mengikuti kejuaraan debat Nasional tentu sudah tidak asing lagi dengan tiga sistem debat yang sering digunakan dalam perlombaan Nasional, yaitu British, Asian Parliamentary, dan Qatar Debate. Perbedaan paling mendasar dari ketiga sistem tersebut adalah jumlah pembicara. Pada sistem debat British hanya menggunakan dua pembicara, sementara sistem Asian Parliamentary dan sistem Qatar Debate menggunakan tiga pembicara (Teguh Satria Pendowo, 2024). Seiring berjalannya waktu, para debater di Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan kualitas mereka dengan mempelajari Qatar Debate. Karena hampir semua perlombaan debat Nasional saat ini telah merujuk pada sistem International Qatar Debate. Dalam Qatar Debate terdiri dari dua tim, yaitu tim pro (fariq al-Hukumah) dan tim kontra (fariq al-Mu'arodhoh). Setiap tim dalam Qatar Debate masing-masing terdiri dari 3 orang pembicara yaitu, mutakallim al-awwal, mutakallim al-thani, dan mutakallim al-thalith. Kata mutakallim bisa diganti mutahaddist. Jika pesertanya perempuan maka penyebutannya tinggal disesuaikan dengan kaidah (Ibnu Burdah, 2018). Kedua kelompok duduk dengan posisi saling berhadap-hadapan.

Dalam debat Bahasa Arab biasanya diawali dengan tim pro dan diakhiri dengan tim kontra. Pembicara pertama tim pro wajib mengawali perdebatan dengan memberikan definisi terhadap istilah-istilah yang memerlukan penjelasan lebih dalam sehingga menjadi jelas dan definitif. Sedangkan pembicara pertama tim kontra Ia juga boleh menyampaikan definisi yang mungkin bertentangan dengan tim pro, namun sebaiknya menyampaikan tafnid atau sanggahan atas kesalahan lawan dengan disebutkan letak salahnya kemudian dipaparkan hal apa saja yang sesuai dengan fakta dan logika yang dapat membantah argument tim lawan. Ia pun harus siap untuk menerima mudlakholah dari lawan ditengah-tengah pembicaraannya dan dijawab dengan jawaban yang tepat dan terukur. Kemudian tugas dari pembicara kedua tim pro adalah mendukung mosi perdebatan dengan mengkritisi sikap, argument, maupun data-data yang dikemukakan oleh pembicara pertama tim kontra.

Sedangkan pembicara kedua tim kontra bertugas untuk menolak mosi perdebatan dengan membantah argument yang disampaikan tim pro dengan mengemukakan argument-argumen seolah ombak yang menghantam karang secara berkesinambungan tanpa putus. Perlu digaris bawahi pembicara ketiga baik pro maupun kontra tidak diperbolehkan mengulangi argument yang sudah disampaikan oleh pembicara pertama dan kedua, serta tidak boleh mendatangkan

argument baru. Pembicara ketiga bertugas untuk memperkuat, mempertegas, memperjelas Kembali argument dengan memberikan bukti-bukti yang otentik sesuai fakta berdasarkan pemikiran yang rasional. Pembicara ketiga memiliki pengaruh besar terhadap keputusan juri dan sebagai penopang ahir untuk menutup celah yang disampaikan timnya baik pertanyaan yang belum terjawab maupun argument yang belum tersampaikan. Sehingga ia benar-benar harus menuntaskan pertandingan dengan husnul khotimah (Halomoan Nasution, 2019).

Keterampilan Berbicara

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan manusia yang sangat penting dalam kehidupan, dimana sebagai proses interaksi antara pengalaman hidup dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Arab sangat dibutuhkan dalam bidang pengetahuan. Keterampilan dalam berbicara bahasa Arab merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran bahasa Arab. Karena berbicara merupakan sarana utama untuk membina komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai mediana (Samsuar A Rani, 2017). Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanad-tanda yang dapat dilihat dan didengar yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia. Tujuan latihan berbicara bahasa Arab untuk tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat lanjutan adalah agar siswa mampu berkomunikasi lisan secara baik dan benar dengan orang lain. Dalam memulai latihan berbicara, terlebih dahulu didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan penguasaan kosa kata dan keberanian mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya (Imam Makruf, 2009).

Keterampilan berbicara merupakan sebuah kemahiran dalam menyampaikan atau mengungkapkan sebuah berita, pernyataan atau pendapat yang diutarakan secara lisan. Keterampilan berbicara dalam Bahasa Arab menyampaikan bahasa sesuai dengan ide, pendapat, keinginan, perasaan atau gagasan yang dipikirkan kepada mitra bicara. Berkaitan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab, dimana bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa komunikasi (Nurmasyithah Syamaun, 2015). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Maharah Kalam merupakan suatu keterampilan berbicara bahasa Arab untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan pemikiran secara lisan. Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara praktis bisa disimak pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan serta penampilan.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab juga biasanya dijumpai beberapa kesulitan, diantaranya: Ragu dalam pengucapan kosakata, kesulitan dalam artikulasi, kesulitan dalam penyusunan kalimat ketika hendak diucapkan, kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara spontan, kesulitan dalam mendengar bunyi Arab (Rahmaini, 2015). Sedangkan tujuan dari pembelajaran Maharah Kalam sendiri yaitu agar dapat berbicara dengan baik dan

benar, dapat mempertanggungjawabkan ucapannya, melatih pendengaran dan pikiran secara kritis.

Selain itu, pembelajaran Maharah Kalam mampu mengembangkan keterampilan berbicara secara lancar, dan menyenangkan baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui Latihan. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh pengajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara antara lain: Dalam melatih percakapan pengajar harus memberi contoh terlebih dahulu dengan intonasi dan ekspresi yang benar-benar menggambarkan pengertian secara tepat; Dalam percakapan bebas hendaknya pengajar memberikan perhatian khusus kepada siswa yang pemalu, berikan dorongan kepada siswa untuk tampil berbicara; Dalam mengikuti percakapan atau pembicaraan siswa, sebaiknya pengajar bersabar untuk tidak terburu-buru memberikan pembetulan setiap kali siswa berbuat kesalahan; Susunan kelas hendaknya dirubah sedemikian rupa sehingga memungkinkan partisipasi seluruh anggota kelas dalam kegiatan pembelajaran; Asas pembelajaran keefektifan berbicara mencakup unsur-unsur kebahasaan dan non kebahasaan yang secara rinci dicantumkan dalam penilaian (Syaiful Mustofa, 2011).

Adapun metode pembelajaran Maharah Kalam sangat bervariasi, diantaranya: Tanya jawab, metode ini dapat diartikan sebagai sebuah cara untuk bercakap-cakap secara aktif dengan menerapkan susunan bahasa dalam membentuk suatu kalimat. Menghafalkan dialog, metode ini bertujuan agar setiap peserta didik dapat mengasah kemampuannya dalam berbicara dengan menghafalkan percakapan atau dialog yang diberikan oleh pendidik. Percakapan terpinpin atau debat, metode ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan gagasannya dalam sebuah percakapan dengan lawan bicaranya sesuai dengan tema yang akan diperdebatkan. Percakapan bebas, metode ini bertujuan agar setiap individu dapat mengungkapkan idenya secara bebas dengan tema yang sudah ditentukan oleh peserta didik (Kuswoyo, 2017)

Penerapan Metode Debat Bahasa Arab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Munazharah/ debat merupakan metode yang efektif dan layak digunakan untuk membahas bidang ilmu apapun. Munazharah secara istilah merupakan seni berdialog atau menyampaikan pandangan sesuai wawasan dan pemikiran yang logis dari kedua belah pihak yang berdebat tentang suatu topik yang sedang didiskusikan untuk mencapai visi yang sama setelah penyampaian argumen. Atau dengan kata lain, debat merupakan suatu seni mempertahankan pendapat dengan argumen yang tak terbantahkan dan bukti-bukti yang jelas (Rusydi Ahmad Thu'aimah, 1989). Ini membuktikan bahwa debat bisa dijadikan strategi untuk meningkatkan pemikiran, karena dengan debat, dituntut mampu untuk mengemukakan pendapatnya yang bertentangan dengan pendapat orang lain.

Dengan debat bahasa Arab, kemampuan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab akan diasah lebih jauh dan dianggap sangat mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam keterampilan berbicara Bahasa Arab, karena pengaruh debat bahasa Arab sangatlah besar dan positif, dimana tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan dalam hal berfikir kritis saja, tetapi juga bertanya dan berkomunikasi dalam bahasa Arab.

Penerapan metode munazharah/debat pada siswi kelas Bahasa Madrasah I'dadiyah ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu Pengajar melakukan sosialisasi tentang tata cara kegiatan pembelajaran dengan metode munazharah/debat. Ada beberapa kegiatan dalam sosialisasi ini:

- a. Membagi semua siswi kelas Bahasa Madrasah I'dadiyah yang berjumlah 14 orang menjadi 4 kelompok. Adapun pembagian kelompoknya adalah sebagai berikut:
Kelompok I: Nuril Fazilatul H., Aqnis Widiya, dan Naja Awliya Sabriya
Kelompok II: Arifatus Sholihah, Ayu Sahani, dan Maya Aldareza
Kelompok III: Nazilatul Wardaniyah, Siti Raudatul Fawaiq, dan Dewi Nur Hidayati
Kelompok IV: Baiq Diyah Ayu, Ismi Nur Maulida, dan Miftahul Nurul Laila.
Sedangkan sisa 2 Siswi yang bertugas sebagai moderator (Rahmah Aisyah Ramadhani dan Annisaul Khoiriyah)
- b. Membagikan pedoman pelaksanaan debat Bahasa Arab kepada masing-masing kelompok. Pedoman ini berisi tentang tata cara pelaksanaan debat Bahasa Arab serta contoh uslub-uslub yang digunakan dalam debat. Diantara uslub yang dijelaskan dalam pedoman tersebut adalah uslub moderator dan debater. Yang secara terperinci menjelaskan tentang uslub penghormatan, uslub memperkenalkan anggota kelompok, uslub mengumumkan mosi, uslub menyanggah pendapat lawan, uslub menyatakan kesepakatan, uslub menyatakan tidak sepakat, uslub mengambil kesimpulan, uslub menjawab mudakhalah dan sebagainya.
- c. Menjelaskan semua aturan-aturan dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam debat Bahasa Arab ini.
- d. Menentukan tema untuk debat pertama dan debat kedua. Debat pertama dengan tema: "Iqamata malakatil jamalil 'alamy fi Israil" dan tema kedua: "Tadahwural lughatil arabiyah sababuhul lahjaatul ammiyatul mukhtalifah". Tema-tema yang diambil merupakan tema yang update sehingga hal ini sangat menarik bagi mereka. Tema pertama membahas tentang ajang miss univers di Israil dan tema kedua membahas tentang keanekaragaman dialek sebagai penyebab kemerosotan Bahasa Arab.
- e. Menentukan tim pro dan kontra untuk setiap sesi debat. Tim pro dalam istilah bahasa Arab disebut dengan fariq al-hukumah atau fariq al-muwalah dan tim kontra disebut dengan fariq al-mu'aradhah. Kelompok 1 sebagai tim pro dan kelompok 2 sebagai tim kontra (menggunakan tema pertama) dengan moderator Rahmah Aisyah dan kelompok 3 tim pro dan kelompok 4 sebagai tim kontra (menggunakan tema kedua) dengan moderator Annisaul Khoiriyah.

- f. Masing-masing tim memilih siapa yang akan menjadi pembicara pertama, kedua, dan ketiga sesuai dengan sistem Qatar Debate.

Para siswi melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode munazharah/debat dilakukan dua kali tatap muka dalam seminggu selama satu semester. Debat dilaksanakan 2 minggu sekali, (pertemuan yang ke empat). Pertemuan pertama, kita diskusi tentang teori debat dan membagi tema. Pertemuan kedua, kita pecah mosi tim pro. Pertemuan ketiga, kita pecah mosi tim kontra. Dan pertemuan ke empat kita siap untuk melakukan debat Bahasa Arab (tema pertama). Begitu juga Langkah-langkah pelaksanaan tema kedua siap ditampilkan pada pertemuan ke empat. Jika sudah selesai pelaksanaan debat, maka selanjutnya akan di rolling tim dan juga dengan tema terbaru. Sehingga para siswi terbiasa berani tampil untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan sikap dengan menggunakan Bahasa Arab. Karena debat Bahasa Arab merupakan solusi efektif dalam meningkatkan kualitas bi'ah 'Arabiyah di lembaga pendidikan (Teguh Satria Pendowo, 2024)

Adapun alur pelaksanaan penerapan debat ini dimulai dengan pembukaan oleh moderator, lalu masing-masing kelompok memperkenalkan diri, kemudian moderator memberikan kesempatan kepada pembicara pertama tim pro untuk menyampaikan sikap dan argumennya dilanjutkan pembicara pertama dari tim kontra. Debat kemudian dilanjutkan dengan penyampaian argumentasi dari pembicara kedua setiap tim yang diawali dengan tim pro dan diakhiri dengan tim kontra, begitu seterusnya hingga sesi perdebatan diakhiri dengan tim kontra dari pembicara ketiga. Disela-sela pembicaraan tim lawan yaitu setelah masuk satu menit awal hingga satu menit sebelum terakhir diberikan waktu untuk mudakholah (tidak lebih dari 15 detik) (Teguh Satria Pendowo, 2024). Setelah sesi perdebatan berakhir, moderator akan mempersilahkan masing-masing tim untuk menyampaikan kesimpulan perdebatan diawali dengan tim kontra dan diakhiri dengan tim pro.

Dari observasi yang penulis lakukan terhadap pembelajaran dengan metode munazharah/debat ini, tampak para siswi bersemangat untuk melakukan debat dan berusaha aktif menulis dan berbicara bahasa Arab, walaupun ada dari mereka yang belum menggunakan tata bahasa Arab yang baik dan benar. Ini menunjukkan bahwa metode ini berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara Bahasa Arab secara aktif.

Evaluasi Penerapan Metode Debat Bahasa Arab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswi Kelas Bahasa Madrasah I'dadiyah

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan metode munazharah/ debat ini dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab berdasarkan pendapat dan pandangan para siswi itu sendiri setelah mereka mempraktikkannya secara langsung. Evaluasi ini dilakukan dengan penyebaran angket tertutup kepada semua siswi kelas Bahasa Madrasah I'dadiyah. Dari angket

ini akan didapatkan tanggapan dan apresiasi mereka terhadap metode munazharah yang telah diterapkan. Berikut ini adalah hasil penghitungan angket yang telah diisi oleh 14 orang siswi kelas Bahasa Madrasah I'dadiyah:

Tabel 1. Hasil Pengisian Angket Evaluasi Penerapan Metode Debat Bahasa Arab

Nomor Pernyataan	Nilai					Persentasi Nilai
	SS	S	RG	TS	STS	
	5	4	3	2	1	
1	14	-	-	-	-	100%
2	14	-	-	-	-	100%
3	12	1	1	-	-	96%
4	10	2	2	-	-	91%
5	13	1	-	-	-	98 %
6	11	2	1	-	-	94%
7	13	1	-	-	-	98%
8	13	1	-	-	-	98%
9	13	-	1	-	-	97%
10	14	-	-	-	-	100%

Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa:

1. Siswi yang menyatakan bahwa: "munazharah/ debat merupakan metode yang menarik yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab terutama dalam maharah kalam" sebanyak 100%.
2. Siswi yang menyatakan bahwa: " munazharah/ debat dapat menambah perbendaharaan kosakata Bahasa Arab" sebanyak 100%
3. Siswi yang menyatakan bahwa: "munazharah/ debat dapat memotivasi untuk saling bersaing dengan kelompok lainnya" sebanyak 96%.
4. Siswi yang menyatakan bahwa: "munazharah/debat tidak hanya bermanfaat bagi siswi untuk meningkatkan kemampuannya, tetapi juga

menambah wawasan terutama materi-materi terkait tema perdebatan” sebanyak 91%.

5. Siswi yang menyatakan bahwa: “munazharah/ debat dapat meningkatkan kecintaan terhadap Bahasa Arab sendiri” sebanyak 98%.
6. Siswi yang menyatakan bahwa: “munazharah/ debat dapat mengasah nalar atau pemikiran siswi untuk berpikir kritis dan logis” sebanyak 94%.
7. Siswi yang menyatakan bahwa: “munazharah/ debat dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk tampil di depan umum” sebanyak 98%.
8. Siswi yang menyatakan bahwa: “munazharah/ debat dapat meningkatkan pengetahuan serta informasi terkini terkait isu-isu nasional maupun international” sebanyak 98%.
9. Siswi yang menyatakan bahwa: “munazharah/ debat dapat meningkatkan pengetahuan tentang kaidah Bahasa Arab dari berbagai Aspek ” sebanyak 97%.
10. Siswi yang menyatakan bahwa: “metode munazharah/debat dapat bermanfaat dalam membangun lingkungan Bahasa Arab yang kondusif” sebanyak 100%.

Jika dihitung nilai yang didapat untuk setiap pernyataan di angket tersebut, maka didapat nilai berkisar dari 91%-100%, dengan rata-rata 97%. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode debat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab terutama dalam maharah kalam bagi siswi kelas Bahasa Madrasah I’dadiyah dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan semangat siswi dalam berbicara bahasa Arab. Melvin berpendapat bahwa debat bisa dijadikan strategi untuk meningkatkan pemikiran, karena dengan debat, dituntut mampu untuk mengemukakan pendapatnya yang bertentangan dengan pendapat orang lain. Metode debat merupakan salah satu metode atau tehnik pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan skill atau keahlian berbahasa Arab bagi peserta didik, terutama maharah kalam dan maharah istima’.

Metode ini tidak hanya menuntut penguasaan kosakata yang banyak dari peserta didik, namun juga kemampuan menganalisa dan mengkritisi suatu masalah yang kontroversial sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mempelajari lebih banyak materi-materi yang berhubungan dengan tema debat tersebut. Dalam debat, keterampilan berbicara bahasa Arab akan selalu diasah dan dianggap sangat mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam keterampilan berbicara, karena pengaruh debat bahasa Arab sangatlah besar dan positif, dimana tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan dalam hal berfikir kritis saja, tetapi juga bertanya dan berkomunikasi dalam bahasa Arab (Setianingsih and other, 2019). Sebelum dimulainya debat, para pelajar dituntut untuk mandiri dalam mencari dan menggali informasi serta berita mengenai topik permasalahan yang akan diperdebatkan, para pelajar yang berlatih debat juga

dituntut untuk menerjemahkan data-data yang didapatnya dari sumber-sumber yang berhubungan dengan topik permasalahan ke dalam bahasa Arab, sehingga hal ini dapat meningkatkan skill dalam bahasa Arab.

Metode debat ini merupakan kegiatan adu pendapat atau argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan (Shoimin, 2014). Metode ini akan membantu peserta didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya mereka. Hal ini mampu mendorong siswa untuk aktif berkompetisi dalam pembelajaran. Selain itu peserta didik juga mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif, membantu menstimulasi diskusi kelas dan mengaktifkan suasana kelas yang tadinya pasif. Melalui strategi debat, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, bertanya tentang suatu masalah, mencari informasi secara mandiri, dan lainnya. Penerapan metode debat ini dapat mendukung paradigma pendidikan abad 21, yang menunjukkan berbagai keunggulan yang ada, dan tentunya metode ini dapat membantu pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Wijayanto, 2017). Maka metode munazharah/ debat ini termasuk metode yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa debat bahasa Arab dapat meningkatkan kepercayaan diri pada keterampilan dalam berbicara (Maharah Kalam), karena debat bahasa Arab merupakan kegiatan argumentasi yang disampaikan lewat kalam, sehingga sangat berpengaruh dalam meningkatkan cara berfikir kritis, menambah kosakata baru, melatih mental, berkomunikasi dan bertanya menggunakan bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan hasil presentase responden pada siswi kelas Bahasa madrasah I'dadiyah, didapat nilai berkisar dari 91%-100%, dengan rata-rata 97%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode debat dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka. Adapun strategi yang digunakan dalam debat bahasa Arab agar meningkatkan kemahiran dalam berbicara yaitu dengan latihan yang rutin, melihat video debat bahasa Arab yang dilakukan oleh penutur asli, berbicara didepan umum dalam menyampaikan mosi yang akan diperdebatkan dengan menggunakan bahasa Arab.

References

- Achoita, A. 2025. *Masruhiyyah Sebagai Strategi Peningkatan Maharah Kalam*. Tanfidziya: Journal of Arabic Education, 4(02), 169-180.
- Baking, Aad Nur Sayyidus Syuhur, 2020. *Seni Debat Bahasa Arab*, Malang: Mylitera.
- Burdah, Ibnu 2018. *Melejitkan Kemampuan Bahasa Arab Aktif melalui Strategi Debat*. Malang: Lisan Arab
- Kuswoyo, 2017. 'Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Al-Kalam', An-Nuha, Vol.4.1, 1–10.
- Makruf, Imam, 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Jakarta: Needs Press, hlm. 6
- Mufidah, Nuril, and Warisma Riski Nuryani, 2019 'Self Regulated Learning Dan Self Efficacy Mahasiswa Tim Debat Bahasa Arab Al-Kindy', Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 3.1, 13–28
- Mumtahanah, N. 2013. Abstract: One of the competencies required by a professional teacher is the ability to organize learning materials. To perform these tasks, teachers should have the skills of how to plan lessons according to the characteristics of the material as well. 3(07), 48–72.
- Mutiqien, A., & Faedurrohman, F. 2022. *Strategi Pelatihan Bahasa Arab dengan Metode Debat bagi Mahasiswa Komunitas Al-Kindy di Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Al-Muyassar: Journal of Arabic Education, 1(1), 41
- Nasution, Haloman, 2019. *Kiat menjadi Pemenang Debat Bahasa Arab*, Jogjakarta: Pustaka Diniyah.
- Pendowo, Teguh Satria, 2024. *Menggenggam Dunia dengan Debat Bahasa Arab*, Jakarta : Penerbit KBM Indonesia.
- Rahmaini, 2015. 'Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non Arab', Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab, Vol.1.2, 227–33
- Ridwan, M. 2023. *Membuka wawasan keislaman: Kebermaknaan Bahasa Arab dalam pemahaman Islam*. Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan, 4(2), 102-115
- Salamiy, Abd Latif, 2014. *Al-madkhol ila fann al munadzaroh*, Qathar: Yayasan Qathar.
- Samsuar A Rani, 2017. 'Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', At-Ta'dib, Vol.XI.2.
- Setianingsih, Siska, Akhwani, Mohammad Taufiq, and Sri Hartatik. 2019. 'Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa', Bina-Gogik, Vol.7.2, 55 64
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar Ruzz Media
- Syaiful Mustofa, 2011. *Startegi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Malik Press.
- Syamaun, Nurmasiythah 2015. 'Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh', Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya, Vol.4.2, 343–59.

- Thu'aimah, Rusydi Ahmad, 1989. *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah lighairi al-Nathiqin biha manahijuhu wa asalibuhu*, al-Ribath: Mansyurah al-Munazhamah al-Islamiyah li Tarbiyah wal-Ulum wa ats-Tsaqafah Isisko, h. 160-161 6 Daurul Munazharah
- Wijayanto, P. A. 2017. *Efektivitas Metode Debat Aktif Dan Strategi Penerapannya dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Geografi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 2, Nomor 1